



Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Masyarakat Mengolah Aneka Makanan Berbahan Baku Jahe sebagai Sumber Pendapatan Keluarga Kecamatan Tembalang Semarang

Training and Assistance for Community Groups in Processing Various Foods Made from Ginger as a Source of Income for Families in Tembalang District, Semarang

Sri Suyati^{1,*}, Janti Soegiastuti²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*Email korespondensi: sri-suyati@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 09 October 2023

Revised: 04 November 2023

Accepted: 30 November 2023

Keywords:

Community Training and Mentoring, Increasing Family Income, Training on Various Foods with Ginger, Business Financial Management, Higher Education Tri Dharma Initiative

Abstract: *Economic benefits are obtained by training and assisting community groups in processing various foods made from ginger to increase the family's source of income. This activity was carried out at Pendopo RW 14, Sendang Mulyo Village, Tembalang District, Semarang City. The method was carried out using training that combined theory and practice. Activities that focus on training with Rose Brand partners on making various foods made from ginger as well as assistance on how to manage business and family finances as well as making simple bookkeeping or recording. obtained from the sale of various snacks made from ginger. The obstacle faced was that because this socialization was carried out in a short time, the PKK mothers did not really understand it, considering that there was a lot of material provided, this needed to be continued with intensive guidance. The supporting factors for this socialization activity were organized as an initiative to share knowledge in the context of implementing the Tri Dharma of Higher Education, namely Community Service. This activity received full support from the Faculty leaders, this was manifested in the form of providing facilities to carry out this activity, costs for procuring materials and consumption during the training activity.*

Abstrak

Manfaat ekonomi didapatkan dengan pelatihan dan pendampingan kelompok masyarakat mengolah aneka makanan berbahan baku jahe untuk menambah sumber pendapatan keluarga. Kegiatan ini dilakukan di Pendopo RW 14 Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Metode yang dilakukan dengan pelatihan yang memadukan antara teori dan praktek. Kegiatan yang menjadikan fokus pelatihan dengan mitra rose brand pembuatan aneka makanan berbahan baku jahe serta pendampingan cara mengatur keuangan usaha dan

keuangan keluarga serta membuat pembukuan atau pencatatan sederhana Hasil yang dicapai dari sosialisasi Ibu-ibu PKK Kelurahan Sendang Mulyo, pelaku dapat menghitung dan mengelola keuangan yang didapat dari hasil penjualan aneka jajan yang berbahan baku jahe . Kendala yang dihadapi adalah karena sosialisasi ini dilakukan dengan waktu yang singkat ini membuat Ibu-ibu PKK kurang memahami betul , mengingat materi yang diberikan banyak, ini perlu dilanjutkan dengan binaan yang dilakukan secara intens. Faktor pendukung kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan atas inisiatif untuk berbagi ilmu dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari para pimpinan Fakultas, hal ini diwujudkan dalam bentuk disediakannya fasilitas untuk penyelenggaraan kegiatan ini, biaya pengadaan bahan dan konsumsi selama berlangsungnya kegiatan pelatihan

Kata kunci: Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat, Peningkatan Pendapatan Keluarga, Pelatihan Aneka Makanan dengan Jahe, Pengelolaan Keuangan Usaha, Inisiatif Tri Dharma Perguruan Tinggi

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Sendangmulyo merupakan salah satu dari 12 Kelurahan yang ada di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang, yang berjarak kurang lebih 3 Km dari Kecamatan dan kurang lebih 11 Km dari Pusat Pemerintahan Kota Semarang. Sebuah kampung di sudut timur Kota Semarang yang biasa dijuluki sebagai “Kampung Jahe Merah” tepatnya berada di wilayah Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Alasannya kenapa disebut kampung jahe merah karena pada tahun 2016 area tersebut hampir di setiap RW terdapat UMKM pengelola jahe merah. Namun pada saat UMKM akan mendaftarkan legalitas ditolak PIRT dengan alasan bahan baku jahe merah dikategorikan sebagai obat-obatan jadi harus dilegalitas BPOM. Mendaftar legalitas di BPOM sendiri memiliki kriteria diantaranya memiliki rumah produksi sendiri, diproduksi dengan alat-alat canggih yang memadai serta memiliki tenaga kerja dibidang apoteker. Sedangkan UMKM di kampung jahe merah merupakan UMKM kecil jadi tidak sanggup memenuhi kriteria untuk mendaftarkan BPOM. Oleh karena itu mereka beralih memproduksi jahe gajah dan jahe emprit menjadi beberapa olahan diantaranya; sirup jahe, jahe instan, permen jahe, cookies jahe dan jelly jahe. Produk mereka diolah menggunakan peralatan tradisional dan tidak menggunakan bahan pengawet sehingga produk tidak tahan lama. Selama 2 tahun ini mereka hanya memproduksi sesuai pesanan saja (*Pre-Order*).

Kampung Jahe Merah sempat berhenti produksi sementara dikarenakan kendala dari pihak SDM nya. Dan saat ingin memulai produksi lagi terhambat adanya pandemi. Akibatnya lahan dan tanaman tidak diurus dan mati dengan seiring berjalannya waktu Masyarakatnya juga tidak begitu menghiraukan, mereka fokus terhadap kesibukan sendiri sendiri. Meskipun masyarakat tetap mengolah aneka makanan yang berbahan baku jahe, dijual dan dititipkan pada took-toko disekitar tempat mereka tinggal, pada saat usaha makin berkembang masyarakat semakin membutuhkan modal untuk pengembangan usaha tersebut, pada koperasi simpan pinjam atau BPR, mereka kesulitan pada saat menghitung



keuntungan yang diterima setiap bulannya, dan bagaimana mengatur keuangan keluarga supaya tidak jadi satu dengan keuangan keluarga .

Pembukuan pun tidak ada.,Program pengabdian masyarakat ini sangat membantu kampung Jahe Merah lebih tertata dan masyarakatnya pun ikut serta membangkitkan UMKM yang sudah tutup lama. Mereka dengan senang hati ikut serta membersihkan lahan tanaman agar tertata rapi kembali.

2. PERMASALAHAN

Kampung jahe merah memiliki beberapa permasalahan yang didapat pada pengelolaan UMKM meliputi :

- Kondisi sumber daya alam. anggota UMKM memilih untuk mendirikan UMKM sendiri seperti berjualan online
- Kesulitan dalam mencari inovasi makanan yang berbahan dasar jahe
- Kurangnya sumber daya manusia pada saat pesanan membludak
- Kesulitan mencatat akuntansi menghitung harga pokok produksi dan memisahkan keuangan usaha dan keuangan keluarga serta penyusunan laporan keuangan

3. KAJIAN LITERATUR

Masalah utama sebuah keluarga yang selalu ada biasanya seputar keuangan. Bisa karena kekurangan uang, kelebihan uang, atau karena bingung bagaimana mengatur uang bagi orang yang penghasilannya paspasan, sedangkan kebutuhan selalu melebihi pemasukan. Namun muara dari itu semua, kata kuncinya adalah bagaimana mengatur keuangan keluarga atau pribadi dengan cerdas, cermat dan sebaik-baiknya. Karena masalah mengatur keuangan tidak memandang orang miskin, menengah atau kaya. Karena siapa pun bisa mengatur keuangan keluarganya. Jika telah bisa mengelola keuangan keluarganya maka bisa dikatakan 50% mereka sudah sukses dan berhasil dalam hal finansialnya. (Nofianti & Denziana, 2010). "Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan."Sedangkan dalam sebuah rumah tangga berarti anggaran itu merupakan perencanaan keuangan yang dikelola dalam satu periode tertentu (misalnya satu bulan) untuk keperluan dalam berumah tangga. Dalam kenyataan, seorang ayah yang berpenghasilan ratusan juta rupiah bisa mengalami shock ketika menemukan uangnya tinggal Rp. 500.000,00 sebelum akhir bulan. Ini dikarenakan gagalnya mengatur uang bulanan, sehingga uang habis sebelum semua kebutuhan terpenuhi atau target yang ditentukan tidak tercapai. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin (Handayani, 2013). (liman 2009), ahli perencanaan keuangan memberikan beberapa kunci untuk mengelola keuangan secara sederhana:

1. Pahami portofolio keuangan keluarga Anda. Jangan sampai Anda tak tahu isi tabungan, jumlah tagihan listrik, telepon, servis mobil, belanja, biaya periksa dokter dan lainnya. Anda harus tahu berapa hutang kartu kredit, pinjaman bank atau cicilan rumah dan mobil.
2. Susun rencana keuangan atau anggaran. Rencana keuangan yang realistis membantu Anda bersikap obyektif soal pengeluaran yang berlebihan. Tak perlu terlalu ideal, sehingga lupa kebutuhan diri sendiri. Tak ada salahnya memasukkan kebutuhan pergi ke salon, spa atau clubbing. Yang penting, anggarkan jumlah yang realistis dan Anda pun harus patuh dengan anggaran tersebut.
3. Pikirkan lebih seksama pengertian antara “butuh” dan “ingin”. Tak jarang kita membelanjakan uang untuk hal yang tak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Buatlah daftar berupa tabel yang terdiri dari kolom untuk item belanja, kebutuhan dan keinginan. Setelah mengisi kolom item belanja, isilah kolom “kebutuhan” dan “keinginan” dengan tanda cek (V). Dari sini pertimbangkan dengan lebih matang, benda atau hal yang perlu Anda beli/penuhi atau tidak.
4. Hindari hutang
Godaan untuk hidup konsumtif semakin besar. Tapi bukan berarti dengan mudah Anda membeli berbagai benda secara kredit. Tumbuhkan kebiasaan keuangan yang sehat dimulai dari yang sederhana, seperti tak memiliki hutang konsumtif.
5. Meminimalkan belanja konsumtif. Bertemu teman lama untuk bertukar pikiran di kafe terkadang memang perlu, tapi tak berarti Anda harus melakukannya di setiap Jumat sore. Anda bisa gunakan pengeluaran ini untuk menabung atau memenuhi kebutuhan lain.
6. Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial. Susun target keuangan yang ingin Anda raih secara berkala, bersama pasangan. Tetapkan tujuan spesifik, realistis, terukur dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu Anda lebih fokus merancang keuangan. Misalnya, bercita-cita punya dana pendidikan prasekolah berstandar internasional dan sebagainya.
7. Menabung, menabung, menabung. Ubah kebiasaan dan pola pikir. Segera setelah menerima gaji, sisihkan untuk tabungan dalam jumlah yang telah Anda rencanakan sesuai tujuan atau cita-cita finansial keluarga Anda. Sebaiknya, Anda memiliki rekening terpisah untuk tabungan dan kebutuhan sehari-hari.
8. Berinvestasilah! tentu anda tak akan puas dengan hanya menunggu tabungan membung. Padahal cita-cita Anda untuk keluarga “selangit”. Inilah saat yang tepat untuk juga memikirkan investasi. Kini bentuknya macam-macam. Takut akan risiko investasi?! Tak perlu khawatir, Anda hanya perlu belajar pada ahlinya. Konsultasikan keuangan Anda dengan ahli keuangan yang handal! Dengan begitu apabila kita merencanakan penganggaran keuangan kita, tentunya kita tidak akan mengalami masalah keuangan bahkan ketika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan atau ada keperluan mendadak yang harus segera terpenuhi. Kelolalah keuangan kita dengan baik



dan benar karna sangat berpengaruh dalam keluarga dan untuk masa depan anak-anak kita nantinya

4. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Survey

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan survey dan koordinasi dengan Ketua kelompok UMKM Pengolah makanan berbahan dasar jahe. Hasil survey menyatakan bahwa perlu adanya pelatihan dan inovasi dalam mengolah makanan yang berbahan dasar jahe serta perlu adanya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga

2. Demo Masak

Dalam mengolah makanan yang berbahan dasar jahe kami team pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang menggandeng Rose Brand sebagai mitra untuk demo masak supaya lebih inovatif dalam mengolah makanan yang berbahan dasar jahe.

3. Ceramah

Peserta pengabdian masyarakat mendapatkan materi secara teori terlebih dahulu untuk menyamakan pemahaman akan pentingnya melakukan pencatatan akuntansi sederhana serta penyusunan laporan keuangan yang sederhana. Materi disampaikan dengan metode ceramah dengan media penyampaian berupa power point.

4. Simulasi

Simulasi dilaksanakan dengan membagikan daftar contoh transaksi untuk selanjutnya dicatat dan dianalisis menjadi laporan keuangan.

5. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan bagi pelaku UMKM yang ingin lebih dalam memahami tentang pencatatan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan, dalam pengabdian ini baik sebagai ibu rumah tangga ataupun pelaku UMKM meminta untuk dilakukan pendampingan sampai benar-benar bisa melakukan pencatatan akuntansi yang sekaligus pemisahan keuangan usaha dan keuangan keluarga dan sampai pada penyusunan laporan keuangan yang sederhana.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Jumat, 11 November 2022 : Pendopo RW 14 Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Pelatihan dihadiri oleh para pelaku UMKM, dan Ibu-ibu PKK Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi demo masak dan ceramah sebagai berikut ini:

a. Demo masak olahan

Team pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis menggandeng Rose Brand salah satu Perusahaan yang memproduksi utama adalah tepung beras dan tepung beras ketan yang banyak sekali digunakan untuk aneka macam kue, dengan bahan dasar tersebut dicampur dengan serbuk jahe makanan akan lebih enak, wangi dan hangat ditubuh, ini inovasi makanan yang berbahan dasar dengan

paduan jahe bisa dibuat, onde-onde, kue kukus, permen, sirup jahe, dan gula pasir berbahan jahe



b. Ceramah

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi secara teoritis, penyampaian materi bermaksud untuk penyamaan persepsi kepada peserta tentang



pentingnya pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan sederhana. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan diantaranya untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan atau kerugian. Penting bagi para pelaku usaha untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan menghasilkan laba atau justru rugi, karena setelah ditanyakan kepada peserta ternyata masih banyak yang menyatukan pengelolaan keuangan antara uang pribadi dengan uang untuk usaha. Kondisi ini akan sulit mendeteksi apakah usaha yang dijalankan menghasilkan laba atau tidak, sehingga dalam pelatihan ini ditekankan untuk adanya pemisahan keuangan dan pembuatan laporan keuangannya. Tujuan lain dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, Ketika usaha yang dijalankan semakin maju maka perlu adanya perluasan atau pengembangan usaha sehingga perlu modal usaha. Tujuan ini selaras dengan permasalahan yang dihadapi peserta yaitu perlu menyusun laporan keuangan untuk pihak ketiga.

Materi lain yang disampaikan pada sesi ceramah adalah tentang akun utama dalam penyusunan keuangan, aturan debit dan kredit dan jenis laporan keuangan. Penyampaian materi tentang akun utama yang sering digunakan dalam laporan keuangan yaitu asset, hutang, modal, pendapatan dan beban, dari kelima akun ini sebagai peserta sudah memahami dan mampu membedakan dengan baik. Aturan debit dan kredit juga disampaikan agar peserta dapat menganalisis transaksi dengan baik serta penyampaian jenis laporan keuangan yang harus disiapkan meliputi: neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.



6. Kendala /Hambatan faktor pendukung

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah : Animo masyarakat masih kurang dengan alasan sibuk dengan pekerjaan rumah atau ada pekerjaan baru, sebagian yang mau dan menginginkan untuk bisa bergabung, kendala berikutnya yang dihadapi adalah karena sosialisasi ini dilakukan dengan waktu yang singkat ini membuat Ibu-ibu PKK kurang memahami betul , mengingat materi yang diberikan banyak , ini perlu dilanjutkan dengan binaan yang dilakukan secara intens. Faktor pendukung

Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan atas inisiatif untuk berbagi ilmu dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari para pimpinan Fakultas, hal ini diwujudkan dalam bentuk disediakannya fasilitas untuk menyelenggaraan kegiatan ini, biaya pengadaan bahan dan konsumsi selama berlangsungnya kegiatan pelatihan

7. Kesimpulan

- a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan: Program pelatihan dan pendampingan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok masyarakat dalam mengolah berbagai produk makanan dengan bahan baku jahe. Ini adalah langkah positif untuk meningkatkan kualifikasi dan kapasitas mereka dalam menciptakan sumber pendapatan tambahan.
- b. Diversifikasi Produk: Melalui pelatihan ini, kelompok masyarakat dapat diversifikasi produk makanan yang dihasilkan dari jahe, seperti minuman jahe, makanan ringan, atau produk olahan jahe lainnya. Diversifikasi ini dapat membantu mereka mencapai pangsa pasar yang lebih luas.
- c. Peningkatan Pendapatan Keluarga: Dengan keterampilan baru dalam mengolah jahe menjadi produk makanan yang menarik, kelompok masyarakat ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Produk-produk tersebut dapat dijual di pasar lokal atau mungkin di pasar yang lebih luas, yang berkontribusi pada kesejahteraan keluarga mereka.
- d. Pemberdayaan Masyarakat: Pelatihan dan pendampingan ini juga dapat dianggap sebagai langkah menuju pemberdayaan masyarakat. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tambahan adalah cara efektif untuk meningkatkan kemandirian mereka.
- e. Dampak Positif pada Ekonomi Lokal: Peningkatan pendapatan keluarga dalam kelompok masyarakat ini juga dapat memiliki dampak positif pada ekonomi lokal di Kecamatan Tembalang. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil, serta menciptakan lapangan kerja tambahan.
- f. Keberlanjutan: Penting untuk memastikan bahwa program pelatihan dan pendampingan ini berkelanjutan. Dengan memberikan dukungan berkelanjutan, kelompok masyarakat dapat terus mengembangkan keterampilan dan usaha mereka dalam mengolah jahe menjadi produk makanan.

8. Saran

Untuk melanjutkan program pelatihan dan pendampingan kelompok masyarakat dalam mengolah jahe menjadi produk makanan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

- a. Evaluasi Program: Lakukan evaluasi program secara berkala untuk mengukur efektivitasnya. Dengan memantau perkembangan peserta dan dampaknya, dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan
- b. Perluas Jangkauan Pasar: Bantu kelompok masyarakat dalam memperluas jangkauan pasar produk mereka. Ini dapat melibatkan pemasaran online,



- kemitraan dengan toko-toko lokal, atau bahkan partisipasi dalam pameran dan festival makanan
- c. Dukungan Keuangan: Bantu kelompok masyarakat dalam mencari sumber pendanaan tambahan. Ini bisa melibatkan bantuan dalam mengajukan proposal proyek ke lembaga donor atau pemberi pinjaman, atau mencari skema pendanaan pemerintah lokal.
 - d. Lanjutkan Pelatihan: Selain keterampilan dasar, pertimbangkan untuk melanjutkan pelatihan dengan topik yang lebih mendalam seperti manajemen bisnis, perencanaan pemasaran, dan manajemen keuangan. Ini akan membantu kelompok masyarakat dalam mengelola usaha mereka secara efisien.
 - e. Kolaborasi dengan Instansi Terkait: Bentuk kolaborasi dengan lembaga pemerintah setempat, universitas, atau organisasi non-pemerintah yang dapat memberikan dukungan tambahan dalam bentuk akses ke sumber daya, penelitian pasar, atau bantuan teknis.
 - f. Bimbingan Pemasaran: Berikan bimbingan mengenai strategi pemasaran, termasuk branding, harga, dan distribusi. Memahami pasar dan pesaing adalah kunci untuk kesuksesan dalam bisnis makanan.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, N. (2013). Cara Sederhana Mengelola Keuangan Keluarga. *Jurnal Keluarga Sejahtera*, 11(22), 29–34.

<http://ppkmindonesia.com/artikel/klinik/item/77-cara-sederhana-mengelola-keuangan-keluarga>

Nathan liman. (2009). Financial Planning Determination Of Retirement Fund For Indonesian People: The Significant of Expenses Ratio Nathan Liman 1 & Ligwina Poerwo Hananto 2. 1(6), 247–267.

Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192.

<https://doi.org/10.24014/marwah.v9i2.481>

Purimahua, S. Y. (2020). Cara Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Dan Ekonomi Kreatif Di Desa Murnaten. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 18–26.

<http://ojs.ukim.ac.id/index.php/maren/article/view/379>

Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165–169.